

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Usaha pemenuhan kebutuhan manusia dalam memperoleh dan mengelola ilmu pengetahuan dapat diraih melalui empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Artinya keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang paling utama dalam mengakses bidang ilmu lainnya. Dengan bahasa manusia dapat mengenal dirinya, dan berpartisipasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan manusia khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa mendominasi perlu diperhatikan adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan aspek dalam keterampilan berbahasa yang merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita memperoleh informasi atau berita-berita yang terjadi di

seluruh dunia ini. Namun kemampuan seorang pembacalah yang menentukan pemerolehannya dalam menerima informasi.

Untuk menemukan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan. Maka pembaca juga harus menemukan ide pokok yang terdapat di setiap paragraf. Ide pokok merupakan inti suatu bacaan dan pikiran utama dari suatu pemahaman. Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuan melalui bacaan. Jika siswa mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula. Selain menemukan ide pokok, siswa dituntut untuk menemukan permasalahan yang terdapat dalam suatu wacana yang kemudian ditulis kembali menjadi sebuah ringkasan dengan menggunakan kalimat yang runtut.

Setiap wacana mempunyai ide pokok, gagasan pokok, atau gagasan utama. Ide pokok merupakan inti atau kesimpulan dari keseluruhan isi wacana. Dari ide pokok wacana pula pembaca dapat mengambil sikap apakah bacaan itu perlu dibaca secara keseluruhan karena penting atau tidak perlu dilanjutkan karena isinya sudah diketahui.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dan membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Vidya (Skripsi, 2012 : 2) yang menyatakan minimnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok wacana. Hal itu terbukti dengan siswa belum mampu membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas, serta siswa rata-rata hanya

menjawab 60% benar soal wacana yang diberikan. Padahal di dalam KTSP siswa kelas X telah mampu menemukan ide pokok wacana yang dibacanya.

Menurut Siti (Skripsi, 2015:2) yang menyatakan masih banyak siswa kelas IX yang belum mampu menemukan gagasan utama dari artikel yang dibaca dengan baik dan benar. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil observasi awal peneliti, rata-rata nilai siswa kelas IX dalam kompetensi menemukan gagasan utama dalam artikel atau buku yang dibaca hanya mencapai 67,4 dan termasuk kategori cukup.

Melalui observasi, wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pulo Bandring, ketika mengikuti pelajaran tentang menemukan ide pokok. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi tersebut cenderung rendah, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 72. Diperoleh informasi bahwa siswa cenderung kurang mampu dalam menemukan gagasan pokok, hal itu disebabkan karena siswa masih sulit membedakan antara gagasan pokok dan gagasan penjelas dan siswa juga masih kesulitan dalam membaca wacana. hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65.

Pada dasarnya pengajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik ternyata pada pembelajaran di sekolah guru masih memosisikan diri sebagai satu-satunya sumber pembelajaran sedangkan siswa masih tetap hanya sebagai pendengar yang pasif menerima pelajaran yang diberikan

sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran atau dengan kata lain, tujuan pembelajaran belum sesuai seperti yang diharapkan misalnya dalam kegiatan membaca. Dengan keadaan yang seperti itu akan menghambat tumbuhnya kreativitas siswa dan menciptakan suasana yang menjenuhkan terutama dalam kegiatan membaca. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang relevan, bersifat monoton dan tidak adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa. Untuk itu diperlukan upaya penerapan strategi pembelajaran lain yang sifatnya mampu membangkitkan motivasi belajar dan kreativitas siswa dalam belajar, tanpa terkecuali dalam pembelajaran membaca. Siti Ferisa (Skripsi, 2015:3) yang menyatakan rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama teks, salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran klasik yang dipakai oleh guru yaitu model pembelajaran langsung dengan lebih banyak menggunakan ceramah dan latihan.

Uswatun (Skripsi, 2009:4) menyatakan rendahnya kemampuan siswa kelas X-11 di SMA Negeri 2 Semarang dalam menemukan ide pokok diketahui dari hasil tes pemahaman ide pokok juga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 44,63, nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu sebesar 70.

Ayu (2012:3) menyatakan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Bantul ketika diberikan pertanyaan mengenai keprofesionalan dan metode mengajar guru, Satriya mengatakan bahwa guru menyampaikan materi secara

membingungkan sehingga dia kurang mengerti tentang materi yang diajarkan dan juga metode mengajar guru kurang bervariasi pada saat menyampaikan pelajaran.

Pengajaran ide pokok di sekolah hanya sebatas membaca buku teks lalu melihat contoh ide pokok dalam buku teks kemudian berganti dengan pokok bahasan yang baru. Siswa juga tidak dibiasakan untuk membaca wacana. Hal inilah yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ujian terkait dengan ide pokok dalam wacana dan juga kesulitan dalam meringkas wacana. padahal soal-soal menentukan ide pokok dalam wacana kerap kali muncul pada ujian nasional.

Dalam penelitian ini ditawarkan sebuah model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* yang mungkin dapat menjadi cara baru untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami ide pokok dalam wacana sebagai media pembelajaran dan mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pengajar ketika mengajarkan ide pokok. Model ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mempunyai bagian-bagian. Bagian-bagian tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu *metode supported cooperative learning* dan *metode-metode informal*. Model *spontans discussion group* ini termasuk kedalam bagian dari metode-metode informal. Sejalan dengan itu model ini sangat tepat untuk digunakan dalam memahami konsep ide pokok. Karena model ini menawarkan kerja sama dalam kelompok diskusi, yaitu mereka dapat bekerja sama dengan temannya dalam menemukan ide pokok, dapat dengan mudah menginstruksikan mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu atau memecahkan suatu masalah, dapat mengutarakan

pendapat-pendapat mereka dalam diskusi dan dapat berpikir secara kritis mengenai suatu hal yang dibahas.

Ratih (-:7) menyatakan pada hasil penelitiannya metode SGD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas diamati dari tiga indikator. Peningkatan siswa dalam bertanya atau mengemukakan pendapat sebesar 65,22% yang sebelumnya 13,04%. Peningkatan siswa dalam memecahkan masalah sebesar 73,91% yang sebelumnya 17,4%. Peningkatan siswa yang mampu menanggapi ide teman dalam proses diskusi sebesar 52,8% yang sebelumnya 8,7%.

Dani (-:143) menyatakan pada hasil penelitiannya hasil belajar siswa pada peningkatan kreativitas melalui pembelajaran kooperatif tipe spontaneous group discussion pada siswa kelas VII sebesar 66,43% pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 40,625% dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Persentase hasil kreativitas belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 70%. Hal ini lebih memudahkan siswa dalam belajar dibandingkan siswa belajar sendiri untuk menemukan ide pokok dalam wacana sebagai media pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Spontaneous Group Discussion* Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Wacana Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 PULO BANDRING KISARAN Tahun Pembelajaran 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dilakukan identifikasi masalah yang jelas. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok wacana
2. Siswa tidak mampu membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas
3. Siswa tidak mampu meringkas wacana
4. Guru menerapkan strategi yang tidak tepat dalam pembelajaran menemukan ide pokok

C. Pembatasan Masalah

Dari sejumlah identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada nomor satu di atas, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok wacana argumentasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan memepermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan sekaligus memepertegas masalah yang diteliti sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana argumentasi sebelum menggunakan model *spontaneous group discussion* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulo Bandring Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana argumentasi sesudah menggunakan model *spontaneous group discussion* siswa kelas

VII SMP Negeri 1 Pulo Bandring Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016?

3. Apakah ada pengaruh kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana argumentasi menggunakan model *spontaneous group discussion* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulo Bandring Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana argumentasi sebelum menggunakan model *spontaneous group discussion* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulo Bandring Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana argumentasi sesudah menggunakan model *spontaneous group discussion* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulo Bandring Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana argumentasi menggunakan model *spontaneous group discussion* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulo Bandring Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perwujudan aplikasi dari hasil penelitian, baik untuk penulis maupun orang lain, terutama kepada pendidik yang akan merealisasikan tujuan pendidik nasional pada umumnya dan tujuan belajar pada khususnya. Oleh karena itu manfaat penelitian ini sangat besar artinya bagi semua pihak terutama bagi guru bahasa Indonesia. Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengajarkan latihan membaca cepat yang baik bagi siswa, sehingga siswa mampu menemukan ide pokok wacana.

Bagi siswa, lebih termotivasi meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok wacana.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.